

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu dampak dari perkembangan globalisasi dalam dunia pendidikan adalah semakin tingginya tuntutan terhadap mutu lulusan, terutama dalam menghadapi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagaimana pada era tersebut tingkat persaingan dalam segala aspek juga semakin tinggi, maka dari itu dibutuhkan lulusan yang kreatif, produktif dan inovatif sehingga tercapainya mutu lulusan yang baik.

Sumber daya manusia (lulusan) yang berkualitas memegang peran yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Karena sebaik dan seunggul apapun sumber daya alam dan ketersediaan sarana prasarana yang dimiliki, pada akhirnya sumber daya manusialah yang akan mengolah dan menjadi penentu keberhasilan dari segalanya. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa negara yang memiliki pendidikan yang bermutu sangat berpotensi untuk menciptakan para generasi (lulusan) yang dapat bersaing secara kompetitif di era globalisasi. Melalui pendidikan juga dapat dibentuk karakter, nilai dan moral yang menjadi panutan bagi seluruh bangsa dalam bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari yang dari pendidikan yang bermutu itulah dapat dihasilkan para mutu lulusan yang baik (Nurdin & Usman, 2013).

Keberhasilan suatu sekolah dalam menciptakan para lulusan yang berkualitas dapat dilihat dari seberapa jauh pencapaiannya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dimana lulusan yang dihasilkan tidak hanya unggul dari

aspek akademiknya saja namun juga unggul dari aspek spiritual, sosial dan keterampilannya. sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Pasal 3 Tahun 2003:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (PERMENDIKBUD RI No 65 tahun 2013 Bab I hal 3)

Berdasarkan tujuan dari pendidikan tersebut dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya sebatas nilai akademik ataupun kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup karakter, nilai dan moral sehingga terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tentu harus mendapat dukungan dari segala aspek yang dapat menunjang ketercapaiannya. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan dapat dilihat dari kualitas lulusannya, apakah sudah cukup sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang telah dijelaskan di atas atau tidak. Dalam rangka membentuk para lulusan yang berkualitas diperlukan adanya seorang pemimpin atau kepala sekolah yang inovatif dan berani mengambil keputusan yang strategis. (Rini, 2018:5).

Kepala sekolah merupakan salah satu faktor terpenting dalam mencapai mutu lulusan yang berkualitas (muzakar, 2014:112). Adapun menurut Mulyasa (2017) bahwa Kepala sekolah merupakan pemimpin tunggal disekolah yang memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan dan mempengaruhi semua pihak yang turut terlibat dalam berbagai kegiatan pendidikan yang ada disekolah,

sehingga semua tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dapat tercapai secara efektif.

Segala bentuk ucapan, tindakan dan arahan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah sangatlah berpengaruh dalam pembentukan budaya sekolah yang akan diterapkan di lingkungan sekolah. menurut Zamroni (2016: 115-116) apa yang dibicarakan, diperhatikan dan diarahkan oleh kepala sekolah sangatlah berpengaruh penting dalam proses pengembangan budaya sekolah. yang dalam prosesnya seorang kepala sekolah memiliki beberapa peran penting yakni mengevaluasi budaya sekolah yang sudah diterapkan sebelumnya, mengembangkan sebuah visi baru tentang arah dan tujuan pengembangan budaya sekolah, memotivasi berkembangnya budaya sekolah yang positif. Hal-hal tersebut dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti mengembangkan nilai-nilai keberagaman budaya di dilingkungan sekolah, menemukan dan mengembangkan berbagai cara dalam memecahkan suatu permasalahan atau konflik yang ada disekolah (Ilmasari dan Al-hadi, 2019:20).

Menurut Ancok (2012:119), bahwa kepala sekolah sudah seharusnya mampu menyusun program inovatif yang mampu menggerakkan setiap guru dan tenaga kependidikan untuk dapat merealisasikan program yang ada disekolah. Sekolah yang unggul dapat dilihat dari banyaknya inovasi yang dihasilkan. Secara manajerial Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan budaya sekolah, namun dalam proses pengerjaannya seluruh warga sekolah turut bertanggung jawab akan terciptanya budaya sekolah. Kepala sekolah dituntut

untuk mampu mengembangkan budaya sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas dari setiap lulusan yang dihasilkan oleh sekolah.

Lulusan yang bermutu akan tercapai jika didukung dengan adanya pendidikan dan sekolah yang bermutu pula, sedangkan mutu ataupun kualitas dari suatu sekolah sangatlah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai seorang pemimpin tunggal disekolah. Sekolah sebagai suatu sistem yang meliputi tiga aspek mendasar yang erat kaitannya dengan mutu sekolah, yaitu: kepemimpinan dan manajemen sekolah, proses belajar mengajar dan budaya sekolah (Maryamah, 2016:89). Berdasarkan hal tersebut dalam menciptakan para lulusan yang bermutu selain sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dan manajemen sekolah, budaya sekolah juga sangatlah mempengaruhi tercapainya hal tersebut. Ansar & Masaong (2011: 186) mengatakan bahwa budaya sekolah dapat diartikan sebagai suatu sistem makna yang diakui dan diyakini bersama oleh seluruh warga sekolah, dan hal tersebut menjadi pembeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya.

Dalam suatu organisasi ataupun lembaga pendidikan sudah seharusnya diperlukan keberadaan seorang pemimpin yang memiliki wewenang dalam memutuskan segala bentuk keputusan, yang kemudian keputusan tersebut dapat diyakini dan dianut oleh seluruh anggota yang dipimpinnya, sehingga segala bentuk tujuan bersama dapat dicapai secara efektif. Salah satu contohnya di lingkungan persekolahan adalah, dalam menentukan ataupun memutuskan budaya sekolah yang tepat untuk diterapkan oleh seluruh warga sekolah, diperlukan adanya seorang kepala sekolah sebagai pemimpin yang dapat diikuti

keputusannya secara bersama, sehingga tujuan sekolah dalam menciptakan mutu lulusan yang berkualitas dapat tercapai dengan efektif.

Untuk mengetahui kualitas atau mutu lulusan yang dihasilkan oleh suatu sekolah dapat dilihat dari prestasi yang dihasilkan baik dari segi akademik maupun non akademik. SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang memiliki banyak prestasi baik dari segi akademik dan non akademik. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 februari 2020, terdapat banyak program unggulan yang diusung dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik, baik secara akademik maupun non akademik. Segala bentuk upaya yang dilakukan oleh sekolah melalui program-program unggulan tersebut adalah untuk mewujudnya tujuan sekolah, dimana salah satu tujuan SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Meningkatkan fungsi dan peranan sekolah dalam upaya menciptakan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki ragam dan tingkat pengetahuan, kemampuan, keterampilan serta nilai dan sikap yang memungkinkan untuk menjadi warga masyarakat dan warga negara yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berkemampuan serta berketerampilan dasar yang dapat menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikannya serta untuk hidup dalam masyarakat ([www.sdmuhwirobrajan3.sch.id](http://www.sdmuhwirobrajan3.sch.id))

Maka Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Selama proses pengerjaannya penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa terkait bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah

dalam meningkatkan kualitas lulusan melalui keputusan-keputusan yang ditetapkan dan kemudian dioperasionalkan oleh seluruh *stakeholder* yang ada di lingkungan sekolah baik internal maupun eksternal. Sehingga diharapkan bahwa penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan terkait judul yang diteliti.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja budaya sekolah yang diterapkan untuk meningkatkan mutu lulusan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta?
2. Seberapa penting budaya sekolah SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dalam meningkatkan mutu lulusan?
3. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu lulusan melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja budaya sekolah yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dalam meningkatkan mutu lulusan.
2. Untuk mengetahui seberapa penting budaya sekolah SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dalam meningkatkan mutu lulusan.

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu lulusan melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sumber pijakan terkait pengetahuan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan melalui budaya sekolah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah.

Dapat dijadikan acuan untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan melalui budaya sekolah.

- b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan para guru terkait budaya sekolah yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan kepala sekolah, untuk kemudian bersama-sama membantu berlangsungnya penerapan budaya tersebut sehingga tujuan untuk meningkatkan mutu lulusan dapat terwujud dengan efektif.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan atau rangkaian pembahasan yang dicakup dalam isi karya tulis ilmiah ini, yang didalamnya terdapat keterkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya. Adapun lima bagian pembahasan dalam karya tulis ilmiah ini, yaitu:

*Bagian pertama*, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

*Bagian kedua*, berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori yakni meliputi uraian terkait pustaka terdahulu dan kerangka teori yang berkaitan dengan tema penelitian yang diteliti.

*Bagian ketiga*, dibagian ini memuat penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis penelitian.

*Bagian keempat*, yakni berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi:

1. Menjelaskan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.
2. Menjelaskan macam-macam budaya sekolah yang diterapkan untuk meningkatkan mutu lulusan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.



3. Menjelaskan bagaimana mutu lulusan yang dihasilkan oleh sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

*Bagian kelima*, yakni penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir disertakan pula daftar pustaka serta lampiran-lampiran.